PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOW BALLING TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI MA AL-FITRAH MU'ADALAH SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2011 109 PAI
No REG : T.2011/PAI/109
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

HEPPY IKMAL
D54207028

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heppy Ikmal

NIM : D54207028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiat atas karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Juni 2011

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

9899FAAF744295572

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Heppy Ikmal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Heppy Ikmal ini telah dipertahankan di depan sidang majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel pada hari Selasa, 2 Agustus 2011 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Fakultas Tarbiyah.

Surabaya, 2 Agustus 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Junaedi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

Sekretaris,

Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Peguji, I

Drs. H.M. Musthofa, S.H.,M.A
NIP. 195702121986031004

Peguji, II

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Heppy Ikmal

NIM : D54207028

Judul Skripsi: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Snow Balling Terhadap Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

Drs. Junaedi, M.Ag
NIP. 19651224 1997031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Snow Balling Terhadap Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya

Kata Kunci : Pembelajaran, Snow Balling

Suatu proses pembelajaran dapat berhasil jika didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan juga adanya dukungan atau partisipasi dari siswa. Pembelajaran di kelas masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran tersebut menyebabkan aktivitas siswa masih rendah dan tidak termotivasi untuk mengeluarkan pendapat. Demikian pada saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan siswa yang lain ramai dan berbicara dengan temannya

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pandangan kontruktivis adalah belajar bekerja sama. Belajar model ini mengunakan perilaku bersama dalam bekerja atau saling membantu di antara sesama dalam struktur kerja kelompok. Dewasa ini terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding dari kelompok kecil menjadi kelompok yang lebih besar adalah snowballing. Penggunaan model pembelajaran snowballing mampu mengaktifkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran snow balling terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran fiqih di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperiment), dengan mengambil kelas XI A sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket dan post test. Teknik analisis yang digunakan adalah *formula mean* dan *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang kuat antara penerapan strategi pembelajaran *snow balling* terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih, Hal ini terbukti dari yang diperoleh dengan menggunakan *product moment* dengan rata-rata 0,83. Bila dikonsultasikan dengan tabel signifikan 5% dan 1% maka dapat di lihat bahwa nilai "r" hasil penelititn lebih besar dari nilai "r" yang terdapat tabel *product moment* dan apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" tingkat pengaruh startegi pembelajaran *snow balling* terhadap keberhasilan pembelajaran mata pelajaran fiqih terbukti kuat atau tinngi. Sebab nilai 0,83 hasil penelitian berada diantara perhitungan 0,70– 0,90 yang berarti kategori kuat atau tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Kegunaan Penelitian 6

F. Penegasan Judul 7

G. Variabel Penelitian 9

H. Hipotesis Penelitian 10

I. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Snow Balling 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Strategi Belajar 13
2. Jenis-Jenis Strategi Belajar 15
3. Pemilihan Strategi Dalam Pembelajaran 18
4. Pengertian Snow Balling 20
5. Implementasi Strategi Pembelajaran Snow Balling 23
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Snow Balling 24
B. Kajian Tentang Keberhasilan Pembelajaran PAI 26
1. Keberhasilan Pembelajaran PAI 26
2. Kreteria Keberhasilan Pembelajaran PAI 34
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran PAI 37
4. Penilaian Pembelajaran PAI 38
C. Kajian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Snow Balling Terhadap Keberhasilan Belajar 43
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 48
B. Rancangan Penelitian 49
C. Jenis Data 49
D. Sumber Data 50
E. Populasi 50
F. Sampel 51
G. Tehnik dan Instrumen Penumpulan Data 51
H. Tehnik Analisis Data 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 57

1. Sejarah Berdirinya MA Al Fitrah Muadalah 57

2. Visi, Misi dan Tujuan 61

3. Letak Geografis..... 63

4. Keadaan Guru 64

5. Fungsionaris MA Al Fitrah Mu'adalah..... 67

6. Keadaan Siswa 69

7. Sarana dan Prasarana 70

B. Penyajian Data..... 72

C. Analisis Data 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 86

B. Saran-saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 : Interpretasi nilai 'r' 57

Tabel 4.1 : Guru MA Al Fitrah Muadalah 65

Tabel 4.2 : Fungsionaris Ma Al Fitrah Mu'adalah 67

Tabel 4.3 : Siswa MA Al Fitrah Mu'adalah 69

Tabel 4.4 : Jumlah Kelas MA Al Fitrah Mu'adalah 69

Tabel 4.5 : Penyebaran Siswa MA Al Fitrah Mu'adalah 70

Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana 71

Tabel 4.7 : Daftar nama-nama responden kelas XI 73

Tabel 4.8 : Rekapitulasi Jawaban Angket Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Snow Balling* 75

Tabel 4.9 : Nilai Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI 77

Tabel 4.10 :Koefesiensi Korelasi Strategi *Snow Balling* terhadap Keberhasilan Belajar Siswa 81

Tabel 4.11 : Intepretasi Nilai 'r' 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengantarkan manusia pada derajat atau jenjang yang lebih mulia atau sempurna dan mempengaruhi manusia agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[1]

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasa 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

"Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[2]

---

[1]Muhammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam* (Pasuruan: GBI, 1992), Hal. 1.
[2]Undang-undang RI, *Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2006), Hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang RI nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka penggunaan strategi menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar.

Adapun Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.[3]

Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan potensi siswa. Agar bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut atau mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum, guru di tuntut mempunyai kreativitas untuk mendorong optimalisme kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu dengan cara seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi yang cocok dan sesuai untuk digunakan dalam mengajar, sehingga dengan adanya strategi tersebut semua siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan tercapailah tujuannya dengan sempurna.[4]

Dari sinilah perlunya pembelajaran yang aktif, maksudnya suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, ketika siswa belajar secara aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, memecahkan persoalan mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan yang ada

---

[3]Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Hal., 86.

[4]Irpan Abd Ghafar dkk, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Nur Insani, 2002), Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan nyata, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.[5]

Untuk itulah penelitian ini mencoba menawarkan sebuah alternatif strategi pembelajaran dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa. Siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya, Wahyu Widada mengatakan bahwa teman sebaya lebih efektif dari pengajaran oleh guru.[6] Sedangkan menurut Piaget, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.[7]

Dalam strategi *active learning* menurut Melvin L Silberman memiliki beberapa strategi yaitu: *Every one is a teacher here, snowball Trowing, student question have, describing picture, point counterpoint, power of two, card short, jigsaw learning, debate active, true or false, meet the guest* dan

---

[5]Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), Hal. 16-17.

[6]Wahyu Widada, *Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Matematika* (Surabaya: UNESA- University Press, 2002), Hal. 53.

[7]Margaret E.bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali, 1991), Hal. 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain.[8] Strategi *every one is a teacher here* ini yang peneliti ambil untuk penelitian.

Strategi *Snow Balling* merupakan sebuah strategi suatu metode pelatihan partisipatori, yang dimulai dari kelompok kecil tetapi menjadi membesar dan membesar (seperti bola salju).[9]Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Yang dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. peserta didik untuk bertindak sebagai "pengajar" terhadap peserta didik lain.[10]

Seorang guru selain harus memilih strategi mana yang tepat dalam pembelajaran guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan belajar disini adalah perubahan anak didik terjadi bukan terbatas pada perubahan kecerdasan saja tetapi seluruh aspek individu yaitu perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya.[11]

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Snow Balling Terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya.*

---

[8]Melvin L Silberman, *Active Learning 101, Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2004), Hal. 10-18.

[9]http://www.recofec.org//site//fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab11.pdf

[10]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Hal. 112.

[11]Muhaimin Ghafur, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), Hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *snow balling* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya?
2. Bagaimana keberhasilan belajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya ?
3. Adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Snow Balling* terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya ?

C. Batasan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh penerapan strategi pembelajaran snow balling terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu karena keterbatasan waktu dan supaya pengamatan penelitian lebih terfokus. Dan yang menjadi sampel dalam penelitihan ini adalah siswa kelas XI A, yang terdiri dari 39 siswa. kelas XI A

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *snow balling* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan belajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *snow balling* terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya khususnya, terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun penelitian ini secara khusus diharapkan bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Lembaga / Sekolah

   Dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran fiqih dan membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.

2. Bagi Pendidik

   Salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran fiqih sehingga lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan pengetahuannya.

4. Bagi Penulis

Untuk bekal dan menjadi nilai tambah bagi wawasan keilmuan, sekaligus sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar strata satu (S1).

F. Penegasan Judul

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara operasional memiliki arti yang khas. Oleh karena itu agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami perlu terlebih dahulu ditegaskan kata-kata kunci antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib.

Sedangkan yang dimaksud penulis dengan pengaruh dalam penulisan skripsi ini adalah daya dan kekuatan yang timbul setelah terjadinya sesuatu (penerapan strategi pembelajaran *Snow Balling*).

2. Penerapan

Penerapan adalah mempraktekkan teori.[12]

---

[12] Dekdikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1999), Hal. 747

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud penulis dengan penerapan dalam penulisan skripsi ini adalah mempraktekkan strategi pembelajaran *snow balling*.

3. Strategi pembelajaran *Snow Balling*

Strategi adalah siasat atau akal atau upaya untuk mencapai maksud.[17]

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.[13]

Snow balling adalah suatu metode pelatihan partisipatori, yang dimulai dari kelompok kecil tetapi menjadi membesar dan membesar (seperti bola salju).[14]

Jadi Strategi pembelajaran *snow balling* adalah merupakan Contoh strategi pembelajaran yang memberikan setiap siswa untuk bertannya dan siswa pula yang menjawabnya, selain itu ia juga dapat memperoleh pendapat jawabanya dari siswa lain.

4. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan adalah berasal dari bentuk dasar yaitu hasil dan mendapat awalan ber dan imbuhan ke-an yang menjadi keberhasilan yang menunjukkan arti hal atau keadaan berhasil.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan

---

[13] W.J.S Poerwadarminta,*Kamus Umum* , Hal. 635.
[14] http://www.recofec.org//site//fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab11.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[15]

Jadi keberhasilan belajar yang dimaksud disini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar atau dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Keberhasilan belajar dalam penelitian ini adalah dari hasil post tes.

5. MA Al-Fithrah Mu'adalah

MA Al Fithrah Mu'adalah adalah merupakan pendidikan formal tingkat atas yang bersifat swasta yang berstatus mu'adalah dan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Fitrah, Kedinding Lor No. 99 Kenjeran, Surabaya.

Dari definisi-definisi di atas yang di maksud dalam judul skripsi ini yaitu, bagaimana penerapan strategi pembelajaran *snow balling* terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih, karena strategi ini memiliki kedudukan sebagai sarana atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran, yaitu salah satunya meningkatkan keberhasilan belajar siswa. keberhasilan belajar disini diperoleh dari hasil post tes.

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variable yang menjadi obyek penelitian yaitu:

---

[15] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Independent Variable, (variabel X) yaitu variable yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Independent variable pada penelitian ini adalah srategi snow balling.

b. Dependent Variabel, (variable Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dependen variabel pada penelitian ini adalah keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih.

H. Hipotesa penelitian

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y(*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesisi kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah :" Ada pengaruh strategi pembelajaran *Snow Balling* terhadap keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya "

2. Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

   Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : "Tidak ada pengaruh strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *Snow Balling* terhadap keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya "

I. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis mengunakan sistematika bab perbab yang terdiri atas V Bab. Masing-masing bab merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan, sistematika pembahasan tersebut adalah :

1. Bab I PENDAHULUAN

   yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasioanal, hipotesa dan dilanjutkan sistematika pembahasan

2. Bab II KAJIAN TEORI

   Landasan teori ini meliputi bagian pertama mengenai strategi *Snow Balling*, sedangkan bagian kedua mengenai keberhasilan belajar siswa, dan bagian ketiga mengenai pengaruh strategi *Snow Balling* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

3. Bab III METODOLOGI PENELITIAN

   Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, metode subjek dan objek penelitian dan metode pengolahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bab IV LAPORAN PENELITIAN

Merupakan laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

5. Bab V PENUTUP

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan secara rinci sudah penulis paparkan, namun sebagai akhir dari uraian dan pembahasan ini penulis dengan kesimpulan, saran dan penutup sebagai rangkaian laporan terakhir penelitian yang penulis lakukan yang ditempatkan pada bab V. Dengan secara tertulis dalam sistematik pembahasan ini telah selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Strategi Belajar *Snow Balling*

1. Pengertian Strategi belajar

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, sebagaimana dikutip Wina sanjaya dari J.R.David, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*[16] Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[17]

Dalam pengertian yang umum dan populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Singkat perkataan, belajar dalam pengertian umum atau populer adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Para penulis buku psikologi belajar, umumnya mendefinisikan belajar

---

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarata: Rineka cipta, 2002), Hal. 5.

[17] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil sebuah pengalaman.

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dengan mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Menurut Michael Pressley yang dikutip oleh Muhammad Nur menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi strategi-strategi belajar dan diatas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Sebagai contoh, siswa sering ditugasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar tertentu seperti mengisi suatu lembar kerja dalam pelajaran membaca atau mencari bahan sumber untuk suatu laporan tertulis.

Untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar ini memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku tertentu, seperti menskim atau membaca sepintas judul-judul utama, meringkas dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri. Dengan demikian, agar dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut, siswa harus menggunakan beberapa strategi belajar. Nama lain untuk strategi-strategi belajar adalah strategi-strategi kognitif, sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi-strategi tersebut lebih dekat pada hal belajar kognitif daripada tujuan-tujuan perilaku.[18]

2. Jenis-jenis Strategi Belajar

Strategi belajar itu banyak jenisnya. Menurut Arends, terdapat empat jenis strategi belajar, yaitu strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi dan strategi metakognitif.

a. Strategi mengulang

Agar terjadi pembelajaran, siswa harus melakukan tindakan pada informasi yang baru dengan cara menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan awal. Strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut dengan strategi mengulang (rehearsal strategies). Strategi mengulang ini terdiri dari strategi mengulang sederhana dan strategi mengulang kompleks.

Sebenarnya kita semua sudah mengenal dengan baik strategi mengulang yang paling dasar, yaitu sekadar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingin kita hafal. Strategi ini disebut strategi mengulang sederhana. Misalnya, menghafal nomor telepon atau menghafal daftar belanjaan yang akan dibeli, dengan mengulang informasi secara terus menerus akan membantu infomasi sederhana tetap dalam memori jangka pendek. Namun kalau hanya dengan mengulang dan mengucapkan maka tidak banyak membantu apabila

[18] Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar* (Surabaya : Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2004), Hal. 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan informasi yang lebih kompleks. Seorang pelajar tidak dapat mengingat seluruh kata atau ide dalam sebuah buku hanya dengan membaca buku itu keras-keras. Penyerapan bahan yang lebih kompleks memerlukan strategi yang lebih dari strategi mengulang sederhana, yaitu strategi mengulang kompleks. Strategi mengulang kompleks itu terdiri dari strategi menggarisbawahi dan membuat catatan pinggir.

Menggarisbawahi ide-ide kunci dapat membantu siswa belajar lebih banyak dari suatu teks karena beberapa alasan. *Pertama*, menggarisbawahi secara fisik menemukan ide-ide kunci, oleh karena itu membuat pengulangan dan penghafalan lebih cepat dan lebih efisien. *Kedua,* proses pemilihan apa yang digarisbawahi membantu dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Membuat catatan pinggir dan catatan lain membantu melengkapi menggarisbawahi. Siswa dapat melingkari kata-kata yang ia tidak tahu, menggarisbawahi definisi-definisi penting, memberi nomor, membuat daftar suatu kejadian, mengidentifikasi kalimat yang membingungkan lalu membuat catatan-catatan atau komentar-komentar yang diingat.

b. Strategi elaborasi

Strategi elaborasi adalah strategi dengan melakukan suatu proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna. Strategi elaborasi ini terdiri atas membuat catatan dari keterangan guru, analogi (perbandingan yang dibuat untuk menunjukkan kesamaan ciri-ciri suatu benda) dan PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review).

c. Strategi Organisasi

Strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Contoh dari strategi organisasi ini antara lain outlining (membuat kerangka garis besar), mapping (pemetaan konsep) dan mnemonics. Tujuan strategi belajar ini membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut.

d. Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif berhubungan dengan berpikir siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. John Flavel memberikan definisi yang lebih lengkap pada saat ia menulis bahwa metakognisi adalah "pengetahuan seseoarng berkenaan dengan proses dan produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif orang itu sendiri atau segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan produk tersebut.[19]

3. Pemilihan Strategi Belajar dalam Pembelajaran

Strategi-strategi belajar mengajarkan kepada siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri. Dengan kata lain mengajarkan siswa untuk menjadi pebelajar yang mandiri. Menurut Arends terdapat empat langkah untuk menjadi pebelajar yang mandiri :[20]

a. Secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu
b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
c. Memonitor keefektifan strategi tersebut.
d. Cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah tersebut terselesaikan.

Teori-teori yang melandasi pembelajaran dengan strategi belajar penting untuk diketahui karena teori-teori ini dapat membantu menjelaskan kapan strategi belajar tertentu seharusnya digunakan oleh guru dan mengapa guru bertindak menurut cara yang mereka lakukan tersebut. Adapun teori belajar tersebut adalah sebagai berikut[21] :

---

[19] Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar* (Surabaya : Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2000), Hal. 25-41.
[20] *Ibid.*, Hal. 29.
[21] *Ibid*, Hal. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori Vygotsky

Dukungan teoritis untuk strategi-strategi belajar salah satunya sebagaimana dikutip Margaret E.Bell Gredler dari Vigotsky yang menekankan pada tiga gagasan pokok, yaitu :

1) Intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru dan sulit serta mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui
2) Interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual
3) Peran utama guru adalah bertindak sebagai pembantu dan mediator pembelajaran siswa.

Tiga alasan utama sebagaimana dikutip Margaret E.Bell Gredler dari Vigotsky atas pernyataan di atas adalah sebagai berikut :

1) Membedakan berbagai pengetahuan, serta membantu menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh dan diolah dalam sistem ingatan.
2) Pentingnya pengetahuan awal dalam proses belajar.
3) Membantu memahami apakah pengetahuan itu

b. Teori Pemrosesan Informasi

Informasi secara terus menerus masuk ke dalam otak melalui indera. Sebagian informasi itu tersimpan di dalam memori dalam jangka waktu yang pendek dan kemudian dilupakan, namun ada juga yang tersimpan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mengetahui proses penerusan dan penyimpanan informasi tersebut, para ahli teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar kognitif mengemukakannya melalui teori pemrosesan informasi. Teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak.

Otak itu bukan konsumen yang pasif dari informasi. Ia secara aktif memilih, menunjukkan perhatian, mengorganisasikan, mempersepsi, mengubah menjadi sandi dan mendapatkan kembali dari simpanan informasi. Kadang-kadang otak menghasilkan gambaran yang lengkap dari stimulus setengah angan-angan. Pada kali yang lain, otak mengupas pola ruang yang kompleks menjadi pola yang lebih sederhana.[22]

4. Pengertian Strategi Pembelajaran *Snow Balling*

Sebagaimana yang telah kita ketahui *snow balling* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Snow* (Salju) dan *Ball* (Bola). Maka Strategi *snow balling* adalah suatu metode pelatihan partisipatori, yang dimulai dari kelompok kecil tetapi menjadi membesar dan membesar (seperti bola salju).[23]

Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Yang dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar

---

[22] Margaret E. Bell Gredler, terjm. Munandir, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta : Rajawali, 1991), Hal. 237.

[23]http://www.recofec.org//site//fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab11.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut siswa untuk berpikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi ini.[24]

Dengan kata lain strategi *snow balling* (metode partisipatori) adalah termasuk kelompok pembelajaran *active learning,* dimana kegiatan belajar ini sering dikaitkan dengan pengalaman belajar anak setiap hari di sekolah dan di rumah. Hubungan ini membantu dan mengingat apa yang mereka pelajari, kemudian menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.[25]

Dalam keterampilan keagamaan hendaknya dipelajari murid melalui pengalaman aktual, beberapa keterampilan keagamaan dapat mereka pelajari melalui dramatisasi, bermain peran atau diskusi, seperti misalnya: shalat, cara makan, cara bersopan santun, adab terhadap orang tua, dan sebagainya. Sebagian lagi mungkin menghendaki keterampilan menggunakan alat-alat dengan cara-cara tertentu, seperti misalnya: pada peristiwa penyembelihan qurban, membagi zakat, cara menyembelih

---

[24] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: CTSD, cet-6, 2007), Hal. 61

[25]http://72.14.235.104/search/q=cache:cfKU8SZbpMKJ:www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/062006/geulis/konsulpaedagogi.htm+metode+partisipatori&hl=en &ct=clnk&client=opera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binatang dan sebagainya. Kerjasama sekolah dengan masyarakat merupakan dasar utama untuk mengenal, memperoleh dan mengembangkan berbagai keterampilan keagamaan setinggi dan seluas yang dapat mereka capai.

Murid-murid hendaknya diberikan kesempatan untuk memecahkan berbagai masalah keagamaan yang praktis dan aktual sesuai dengan lingkungan dan perkembangan kejiwaannya. Sehingga mereka menemukan sendiri dan menyadari kekurangan-kekurangan dan bahaya-bahayanya dari penarikan kesimpulan yang salah. Dari pengalaman yang demikian itu, melalui bimbingan guru, mereka dapat memperoleh kesadaran yang tinggi dan melakukan perbaikan dan pembinaan diri dengan upayanya sendiri tanpa didorong atau dipaksa.[26]

Adapun materi pendidikan Islam menurut para ahli pendidikan Islam yang berkenaan dengan masalah sebagai berikut :

a. Aqidah (keimanan) adalah bersifat I'tiqat batin, mengajarkan ke Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.
b. Syariah (keislaman) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur semua pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

---

[26] Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal. 121-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akhlak (Ihsan) adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga kelompok agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan.

1) Ilmu tauhid atau keimanan
2) Ilmu fiqh
3) Al-Qur'an
4) Al-Hadits
5) Akhlak
6) Tarikh Islam.[27]

5. Implementasi Strategi *Snow Balling* Pada PAI

a. Sampaikan topik materi yang akan diajarkan.
b. Minta siswa untuk menjawab secara berpasangan Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan anggota empat orang.
c. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan membandingkan jawaban kelompok yang pertama dengan kelompok yang lain. Dalam

[27]Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Islam* (Solo : Ramadhani, 1993) Hal 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

d. Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.

e. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat diatas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.

f. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya di kelas.

g. Pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.[28]

6. Kelebihan dan Kekurangan *Strategi* Pembelajaran Snow Balling

Strategi pembelajaran kooperatif *Snow balling* adalah strategi yang sederhana tetapi memiliki keunggulan yakni dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir analisis bahkan sintesis. Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif *Snow balling* yaitu setiap siswa menjadi siap, melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, bahkan berpotensi memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif dan aktivitas untuk memperoleh

[28] Hisyan Zaini, *Op. Cit.*, Hal. 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan. Pembelajaran dengan metode yang tepat, diharapkan menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Menurut Hisyam Zaini, dkk., strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut peserta didik untuk berfikir analisis bahkan mungkin sintesis.

Kelebihannya metode pembelajaran snow balling diantaranya :

a) Dalam metode ini peserta didik melakukan aktivitas membaca dan pencarian informasi
b) Penggunaan metode *snow balling* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Karena melalui metode diskusi model snowballing terjadi interaksi peserta didik dengan pengajar, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan respon peserta didik dalam memecahkan masalah baik yang diajukan peserta didik ataupun oleh pengajar sangat nampak ketika belajar dengan metode *snow balling*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Peserta didik terlihat aktif menjawab pertanyaan serta mempertanyakan kembali masalah yang dibahasnya sedetail mungkin

Adapun kekurangan dari metode Snowballing adalah sebagai berikut:

a) Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi ini.
b) Kelas jelas lebih riuh, ramai, dan agak kacau-balau pada kegiatan pembelajarannya dibandingkan dengan kelas yang kegiatan belajarnya konvensional saja.[29]

B. Keberhasilan Pembelajaran PAI

1. Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari bahasa inggris *"instruction"*. Kata instruction mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran, jika pengajaran ada dalam konteks guru-murid dikelas (ruang) formal pembelajaran atau instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam instruction yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana

[29] http://duniakeperawatan2011.blogspot.com/2011/05/metode-dan-media-promosi-kesehatan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.[30]

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani dari Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[31] Adapun yang dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani dari Departemen Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya pada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[32]

Dalam Al-Qur'anul Karim, Allah SWT. berfirman dalam Surat Yusuf:76 yang artinya: "....*Kami tinggikan derajat orang yang Kami*

---

[30] Arief S.Sadiman, et al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 7.

[31] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda, 2004), Hal. 130.

[32] *Ibid.*, Hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendaki. Dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui".

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Menurut Zuhairini yang dikutip Abdul Majid pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat yaitu:

1) Dasar Yuridis (hukum)

Dasar pelaksanaan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari 3 macam :

a) Dasar ideal
b) Dasar struktural atau konstitusional
c) Dasar operasional

2) Segi Religius

Yaitu dasar yang bersumber pada ajaran Islam, menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya dan dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain dalam Surat Ali Imran : 104 yang artinya : *"Dan hendaklah ada diantara kamu segalanya umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung."

3) Aspek Psikologi

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun dengan anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tentram sehingga memerlukan adanya pasangan hidup.

c. Sistem Pembelajaran PAI

1) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dimaksudkan terciptanya suasana sehingga siswa belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang dan dalam rangka tercapainya tujuan belajar Dahulu, ketika pembelajaran dimaksudkan sebagai sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tidak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya. Sebab, jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran model dahulu ini, memang tidak dicoba dikaitkan dengan belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih terkonsentrasi pada kegiatan guru dan tidak terkonsentrasi pada kegiatan siswa. Jika pada masa sekarang ini, pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktiviatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, guru harus harus belajar dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar siswa tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Muatan-muatan yang termaktub dalam tujuan belajar, haruslah termaktub juga dalam tujuan pembelajaran.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak diberikan, dicerna, dikelola, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.[33] Secara umum PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam ajaran Islam. Ajaran-ajaran terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi PAI pada tingkat yang lebih rinci.

Adapun prinsip-prinsip PAI tertuang dalam 3 kerangka dasar ajaran Islam yaitu: Akidah, Syariah dan Akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam; dan akhlak merupakan penjabaran

[33]Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), Hal. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian ke-Islaman. Termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

3) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[34] Seperti halnya pada mata pelajaran yang lain, pada pembelajaran PAI juga perlu adanya media sebagai perantara komunikasi antara guru dan murid. Media yang dapat digunakan guru pada pembelajaran PAI sangat beragam, dan tentunya guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media demi tercapainya tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri.

4) Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara".[35] Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk

---

[34] Arief S.Sadiman, et al., *Media,* Hal. 6.

[35] M.Arifin, *Ilmu Pendidikan* Islam: *Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), Hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.[36]

5) Evaluasi Pembelajaran

Di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu). Mengukur dan menilai adalah dua langkah kegiatan yang dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut mengadakan evaluasi. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai.[37]

Tujuan evaluasi dikemukakan oleh Bukhori sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu

---

[36] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode* (Yogyakarta: Yayasan penerbitan IKIP Yogyakarta, 1990), Hal. 85.

[37]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Ksara, 2002), Hal. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu[38]

Sedangkan fungsi evaluasi adalah sebagai berikut :

3) Evaluasi berfungsi sebagai selektif
4) Evaluasi berfungsi sebagai diagnostik
5) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan
6) Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.[39]

2. Keberhasilan Pembelajaran PAI

1) Pengertian keberhasilan pembelajaran PAI

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru mempunyai pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK)-nya dapat tercapai."

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik

---

[38]Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka jaya, 1996), Hal. 118.
[39]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Wacana ilmu, 1997), Hal. 135-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi Tujuan Instruksional Khusus dari bahan tersebut.[40]

3. Kriteria keberhasilan pembelajaran PAI

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut :

a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional Khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.[41]

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu dapat tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri kriteria keberhasilan belajarnya, agar masing-masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya. Kajian berikut berusaha untuk menelusuri kriteria keberhasilan belajar

---

[40] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 119.
[41] *Ibid.*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, baik yang menyangkut kriteria umum maupun kriteria khusus keberhasilan belajar.[42]

a) Kriteria umum keberhasilan belajar yaitu sejauh mana masing-masing individu mengimani Islam, yang dilandsasi oleh ilmu Islam (mengilmui Islam), baik tanzili maupun qauli yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi dalam bentuk pengamalan Islam dalam pelbagai aspek kehidupannya, mendakwahkan Islam dalam berbagai bidang serta tetap teguh dan sabar dalam berIslam.
b) Kriteria khusus keberhasilan belajar. Kriteria ini dirumuskan berdasarkan tipe-tipe hasil belajar yang terkenal dengan sebutan "Taksonomi Bloom dan kawan-kawan". Mereka berusaha mengembangkan sistem klasifikasi segala macam hasil belajar atas dasar tingkat kesukaran, baik dalam proses belajarnya maupun dalam proses mengajarnya.[43]

Adapun kriteria keberhasilan belajar Islam dapat dirumuskan secara bertingkat-tingkat sebagai :

a) Pada domain kognitif

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah berkembang kemampuan :

1) Hafalan (Knowledge)

---

[42] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Op. Cit.*, Hal. 235.
[43] Nana Rukmana DW., *Strategic Partnering for Educational Management* (Bandung: Februari, 2006), Hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman (Comprehension)

3) Aplikasi (application)

4) Analisis

5) Sintesis

6) Evaluasi

b) Pada domain afektif

Menurut Krathwohl dan kawan-kawan bahwa ada 5 tipe hasil belajar afektif yaitu Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki sikap :

1) Menyimak (receiving)

2) Menanggapi (responding)

3) Memberi nilai (valuing)

4) Mengorganisasi nilai (organization)

5) Karakteristik nilai (characteristic by a value on value complex).

c) Pada domain psikomotorik

Taksonomi ini tidak dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawan tetapi dikembangkan oleh Simpson. Menurut pendapatnya ada tujuh tipe hasil belajar psikomotor yaitu Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki ketrampilan :

1) Persepsi (perception)

2) Kesiapan (set)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Respon terbimbing (guided response)

4) Mekanisme

5) Tampilan nyata gerakan motor

6) Adaptasi dan originasi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.[44]

a) Faktor intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : Faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah : Kesehatan dan cacat tubuh

2) Faktor Psikologis : Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

3) Faktor kelelahan : Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

---

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memepengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 54-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

a. Faktor keluarga : Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, latar belakang kebudayaan.
b. Sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
c. Masyarakat : Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematik. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambat. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor yang tersebut diatas itu pula sebagai pendukungnya.[45]

5. Penilaian pembelajaran PAI

Seperti dijelaskan pada uraian sebelumnya, bahwa pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah

[45] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,*Strategi*, Hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menilai masing-masing ranah tersebut dipergunakan teknik penilaian yang berbeda.

a) Test untuk menilai ranah kognitif

Untuk menilai ranah kognitif dipergunakan test lisan, test tulisan dan portofolio

(1) Test lisan

Pada test lisan siswa mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta pada suatu saat boleh lebih dari satu dengan pertanyaan diajukan bergiliran. Pada situasi tertentu test lisan merupakan satu-satunya teknik untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang, apabila testee belum pandai atau tidak dapat membaca dan menulis seperti pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Test lisan juga baik dilakukan apabila jumlah testee hanya beberapa orang saja, begitu juga ulangan bisa baik untuk mengetahui hal-hal tertentu, seperti proses berpikir dalam memecahkan suatu masalah.

(2) Test tulisan uraian (Essai)

Test essay ialah, test yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri beberapa kalimat. Test essay ini sangat banyak dipergunakan di sekolah-sekolah. Untuk menjawab pertanyaan betul-betul memerlukan waktu yang banyak, siswa boleh menjawab sepuas-puasnya dan seluas-luasnya. Oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penilaian akan mengalami kesulitan karena tidak ada pedoman yang mantap.

(3) Test tulisan obyektif (pilihan ganda)

Walaupun bentuk test tulisan obyektif banyak jenisnya, namun yang sering dipergunakan adalah test obyektif "Pilihan Ganda".

Pada jenis test ini testee diminta memilih jawaban yang benar dan beberapa jawaban yang telah ada. Biasanya terdiri dari tiga sampai lima pilihan jawaban yang tersedia, yang benar hanya satu.

(4) Portofolio

Ada beberapa pengertian portofolio, yaitu :

a. Suatu koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan segala usaha peserta didik, kemajuan dan pencapaian belajar.
b. Koleksi pekerjaan terbaik peserta didik atau usaha terbaiknya berdasarkan bukti hasil belajar yang akan diukur
c. Sejenis kliping atau album foto yang menyimpan kemajuan dan kegiatan suatu program yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam wujud benda fisik portofolio merupakan bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan dalam suatu bundel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Test untuk menilai ranah psikomotorik

Untuk menilai ranah psikomotorik dipergunakan test pembuatan atau kinerja (performance).

Test perbuatan ialah test yang dipergunakan untuk menilai berbagai perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan atau kinerja.

c) Test untuk menilai ranah afektif

Ranah afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran sebenarnya memiliki ranah afektif. Ranah afektif ini mengandung seperangkat nilai (value) dan nilai-nilai inilah yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan agama Islam ranah afektif yang terpenting itu sikap keagamaan. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Untuk menilai sikap keagamaan dipergunakan teknik penilaian Non-Test. Teknik penilaian Non-Test yang dapat dipergunakan di antaranya :

a. Observasi perilaku

Observasi adalah suatu penilaian yang dilakukan dengan mengganti kejadian yang berkaitan dengan perilaku seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara (pertanyaan langsung)

Kita juga dapat menayakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberikan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberikan jawaban dapat dipahami sikap peserta didik terhadap kebijakan tersebut. Dalam wawancara sebaiknya dipergunakan *interview guide* (pedoman wawancara)

c. Laporan pribadi

Melalui teknik ini peserta didik diminta ulasan tentang pandangannya terhadap masalah, keadaan atau hal yang menjadi obyek sikap. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.

d. Skala sikap

Skala sikap ini mempunyai bermacam-macam model. Di dalam penilaian ini dipergunakan dua model, yaitu : Diferensiasi sematik (sematic Diffential Techniques) dan Skala Likert. Kedua teknik ini mudah diimplementasikan dalam penilaian sikap, baik pada guru maupun pada peserta didik.[46]

---

[46] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), 345-355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Snow Ballig* Terhadap Keberhasilan Belajar PAI

Sebagian besar, strategi-strategi belajar terdiri dari pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang mudah dimengerti. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu seperti fakta, generalisasi dan pendapat. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana siswa melakukan dialektika pemikiran dengan sesama teman dan bagaimana menyaring beberapa perbedaan pendapat yang ada untuk dicari pembenaranya. Guru menginginkan siswanya memiliki dua jenis pengetahuan ini. Mereka ingin siswanya menguasai sebagian besar pengetahuan deklaratif sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memahami masalah dan membuat keputusan. Mereka juga menginginkan siswanya memiliki pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan.

Oleh karena itu untuk mengajarkan strategi-strategi balajar tidak banyak berbeda dengan mengajarkan isi spesifik atau ketrampilan. Model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan strategi ini adalah model pembelajaran langsung, karena model pembelajaran langsung mengajarkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dengan cara bertahap.

Model pembelajaran langsung dapat membantu siswa belajar ketrampilan dasar dalam memperoleh informasi yang diajarkan dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini menghendaki guru memberikan informasi latar belakang, mendemonstrasikan ketrampilan yang sedang diajarkan dan menyediakan waktu bagi siswa untuk latihan ketrampilan tersebut dan menerima umpan balik tentang bagaimana yang sedang mereka lakukan.[47]

Terdapat lima fase yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran langsung, yaitu :

1. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaraan khusus dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.
2. Guru menginformasikan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui peragaan, ceramah, dan mendemonstrasikan dengan benar.
3. Guru membimbing pelatihan awal dengan meminta untuk melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang telah dilakukan guru dengan panduan buku paket.
4. Siswa mengamati atau memeriksa kegiatan siswa untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan dengan benar sekaligus memberikan umpan balik
5. Guru memberikan kegiatan pemantapan agar siswa berlatih mandiri, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[47] Muhammad Nur, *Op. Cit.*, Hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar. Dengan prestasi belajar dapat diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam bidang studi tertentu termasuk juga pada Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar siswa merupakan bukti keberhasilan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Dengan melihat prestasi atau hasil belajar siswa dapat diketahui kualitas siswa dalam belajar. Untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal diperlukan cara belajar yang efisien. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi dengan tepat. Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor kemampuan siswa, merupakan faktor utama yang datang dari diri siswa. Faktor kemampuan tersebut besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti sikap dan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar, membuat catatan dan mengulangi bahan pelajaran.[48]

---

[48] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), Hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi-strategi belajar mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau dengan istilah menjadi pebelajar yang mandiri. Strategi-strategi belajar ini juga mendorong siswa untuk membiasakan belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Suatu proses pembelajaran dapat berhasil jika didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan juga adanya dukungan atau partisipasi dari siswa. Pembelajaran di kelas masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran tersebut menyebabkan aktivitas siswa masih rendah dan tidak termotivasi untuk mengeluarkan pendapat. Demikian pada saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan siswa yang lain ramai dan berbicara dengan temannya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pandangan kontruktivis adalah belajar bekerja sama. Belajar model ini mengunakan perilaku bersama dalam bekerja atau saling membantu di antara sesama dalam struktur kerja kelompok. Dewasa ini terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, maka penelitian ini tergolong jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.[50] Dalam penelitian ini jenis eksperimen yang digunakan adalah Quasi Experiment (eksperimen semu).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angkaangka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data tes. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang meggambarkan suatu kejadian atau situasi,[51] pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. serta untuk menganalisis data tentang keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya.

---

[50] Suharsimi Arikonto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bina Aksara, 1987), Hlm.. 3

[51] Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm.. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan post tes dengan menempuh beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Memilih sampel dengan cara memilih satu kelas yaitu kelas XI A yang terdiri dari 39 siswa.
2. Memberikan treatmen kepada kelas tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran *Snow Balling* dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan post test mengevaluasi keberhasilan belajar.
4. Memberikan angketuntuk mengetahui penerapan strategi mengajar.
5. Menganalisis data.
6. Menyimpulkan hasil analisis.
7. Mengumpulkan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.
8. Menulis laporan penelitian.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data penelitiannya ada dua macam yaitu :

1. Data Kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, sehingga tidak dapat dihitung secara langsung. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.[52] Yang termasuk dalam jenis data ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Snow Balling* pada mata pelajaran fiqih, hasil tes, jumlah guru dan karyawan dan jumlah siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[53] Berdasarkan dari jenis data di atas maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu :

1. Field Research yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, karyawan dan siswa MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya.
2. Library Research yang terdiri dari literatur-literatur dokumen, daftar nilai hasil tes, dan kegiatan belajar mengajar.

E. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti.[54] Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam sub bab pembatasan masalah diatas, penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya, oleh sebab itulah yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 3 kelas.

---

[52] Ine I. Amirman Yousha, *Pendidikan dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hal. 129.
[53] Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia,1992), Hal. 63.
[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sampel

Sampel adalah sebagian dari obyek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi yang dianggap sudah mewakili seluruh populasi.[55]

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu karena keterbatasan waktu dan supaya pengamatan penelitian lebih terfokus. Dan yang menjadi sampel dalam penelitihan ini adalah siswa kelas XI A, yang terdiri dari 39 siswa. Adapun kelas XI A dipilih atas dasar pertimbangan dari guru mata pelajaran.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

1) Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan intelegensi atau ketrampilan yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.[56] Tes digunakan untuk mengetahui siswa dalam memahami materi rujuk dalam kehidupan sehari-hari dan perangkat tes penelitian ini adalah post test. Post test digunakan untuk mengetahui

---

[55] *Ibid.*, Hal. 100.
[56] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, Hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pengaruh atau tidak penerapan strategi pembelajaran *Snow Balling* terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih di MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya. Tes ini dilakukan setelah seluruh materi selesai, dan bentuk tes yang digunakan adalah essai.

2. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kusioner lisan. Metode ini penulis berwawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SDN Sumber Wetan II Probolinggo Metode ini penulis pergunakan untuk megetahui sejarah, visi , misi, pergantian kepemimpinan kepala sekolah,.[57]

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistem adalah fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung atau tidak langsung.[58]

Pengamatan dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh dua orang, yaitu satu pengamat dari guru mata pelajaran fiqih MA Al-Fithrah Mu'adalah, dan satu pengamat lagi dari rekan peneliti.

---

[57] Keontjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal 130

[58] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan pengelolaan pembelajaran digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran *Snow Balling*. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan. Instrumen ini disusun peneliti berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Snow Balling*. Tingkah laku guru yang menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola strategi *Snow Balling* adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan yang terdiri dari: (a) Menyampaikan tujuan pembelajaran.(b) Memberikan motivasi kepada siswa.(c) Mengaitkan materi sekarang dengan materi yang lalu. (d) Menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
2) Kegiatan inti, yang terdiri dari : (a) Memaparkan materi secara singkat dengan ceramah atau teks. (b) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil, untuk kemudian mendiskusikan sebuah pertanyaan. (c) Melatih *Snow Balling* : dari berbagai kelompok kecil digabungkan dengan kelompok kecil lain sehingga menghasilkan kelompok yang lebih besar untuk kemudian mendiskusikan setiap jawaban dari kelompoknya, sampai pada akhirnya setiap kelompok mempunyai jawaban yang sudah didiskusikan. (d) meminta setiap kelompok kecil memaparkan hasil jawaban yang diperolehnya. (e) Mengamati setiap siswa secara bergantian. (f) memberi kesimpulan atau tambahan tentang apa yang dijawab oleh siswa. (g) Memberi umpan balik atau evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penutup, yang terdiri dari : (a) memberikan penghargaan kepada siswa yang mau menjadi sukarelawan untuk maju membacakan pertanyaan dan memberi jawaban sesuai dengan kertas yang diterimanya.(b) Memberi tugas rumah.
4) Pengelolaan waktu.
5) Suasana kelas meliputi berpusat pada siswa, siswa antusias.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran *Snow Balling* dibedakan atas lima katagori yaitu : 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik). Penilaian hasil pengamatan dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai.

Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disiapkan terdiri dari :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti untuk dua kali pertemuan. Dalam RPP tercantum : (1) Standar Kompetensi, merupakan tujuan pembelajaran secara umum dalam menyelesaikan materi atau pokok bahasan, (2) Kompetensi Dasar, merupakan tujuan pembelajaran secara khusus yang dicapai pada setiap kali pertemuan, (3) Indikator Pencapaian, (4) Uraian Materi, (5) Langkah-langkah Pembelajaran, (6) Sumber belajar dan (7) Penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Buku siswa

Dalam penelitian ini yang dijadikan buku siswa adalah buku yang dimiliki sekolah dan buku penunjang lain yang sesuai materi dengan yang dipelajari.

4. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Adapun data yang akan dicari dengan angket antara lain adalah data tentang penerapan strategi pembelajaran *Snow Balling* yang diberikan dan dilakukan oleh siswa, sehingga angket ini diberikan kepada siswa karena siswa adalah pelaku pembelajaran.

Angket ini berisi tentang pernyataan siswa, apakah pembelajaran itu efektif, menyenangkan dan sebagainya.kemudian siswa tinggal memberi tanda pada jawaban yang tersedia. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item dalam angket ini adalah sebagai berikut:

- Jika jawaban pernyataan dalam angket amat mendukung pembelajaran maka diberi skor 3.
- Jika jawaban pernyataan dalam angket mendukung pembelajaran maka diberi skor 2.
- Jika jawaban pernyataan dalam angket tidak mendukung pembelajaran maka diberi skor 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenahi hal-hal berupa catatan, transkip, buku peserta, agenda lain-lainnya.[59]

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang struktur organisasi sekolah, data tentang keadan guru dan karyawan, keadan siswa, sarana dan pra sarana dan data hasil tes.

A. Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah digunakan pada bahasan sebelumnya, ada 2 jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai formula mean sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum Y}{N} \qquad \text{atau} \qquad MX = \frac{\sum X}{N}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Snow Balling* terhadap keberhasilan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA Al-Fithrah Mu'adalah Surabaya, maka penulis menggunakan rumusan korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\text{Rumus } r_{XY} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

[59] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Hal. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penafsiran nilai 'r' sebagaimana dalam table berikut:

Tabel 3.1

Tentang Interpretasi Nilai "r"

Besarnya nilai "r" product moment (rxy)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi akan tetapi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Al Fitrah Mu'adalah

MA Al Fitrah Mu'adalah merupakan lembaga pendidikan dalam naungan yayasan Al Khidmah, pondok pesantren assalafi Al Fitrah, yang berdirinya tidak dapat dilepaskan dari perkembangan pondook itu sendiri. Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, yang salah satu tujuannya adalah melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai amaliah salafushsholeh.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dengan didikan yang akhlaqul karimah. Maka dalam hidup dan kehidupan ini, pendidikan khususnya agama Islam dan tatanan hidup yang akhlaqul karimah sangat diperlukan untuk membentengi dan melindungi diri, keluarga khususnya anak - anak.

Anak sebagai generasi penerus, dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini, guna melindungi diri dan kehidupannya, agar tidak terseret dalam arus globalisasi dan informasi yang menyesatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka melindungi, membentengi dan memberikan tuntunan dan didikan agama Islam dan tata laku akhlaqul karimah, maka pada tahun 1985, Romo KH.Achmad Asrori El Ishaqy ra. merintis berdirinya Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, yang berlokasi di jalan Kedinding Lor 99 Surabaya

Bangunan pondok bermula dari kediaman Hadhrotusy Syaikh KH. Achmad Asrori El Ishaqy ra. dan mushola pada tahun 1985, dan diikuti dengan 3 santri senior Pondok Pesantren Darul 'Ubudiyah Jati Purwo Surabaya (Ust. Zainal Arif, Ust. Wahdi Alawy dan Ust. Khoiruddin).

Pada tahun 1990 datanglah beberapa santri sekitar 4 santri (Abdul Manan, Ramli, Utsman dan Zulfikar), dengan kegiatan 'ubudiyah dan mengaji secara bandungan di mushola.

Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak (25 orang), sehingga pada tahun 1994 Hadhrotusy Syaikh memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantern dan mengatur pendidikan agama dan umum secara klasikal.

Pondok Pesantren Asalafi Al Fithrah semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga banyak masyarakat yang memohon Hadhrotusy Syaikh untuk menerima santri putri. Dengan dorongan dan desakan itulah akhirnya pada tahun 2003 beliau membuka pendaftaran santri putri dan terdaftarlah 77 santri putri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin banyak santri yang mondok di pesantren assalafi Al-Fitrah dan semakin pesat pula perkembangannya dengan disertai terwujutnya pendidikan secara klasikal.

Dengan bergulirnya tahun, semakin bertambah pula umur pondok pesantren assalafi Al Fithrah, terwujutlah alumni pondok pesantren assalafi Al Fitharah yang pertama kali, tepatnya pada tahun 2006. Pengurus pondok pesantren assalafi Al Fithrah merasa kebingungan untuk menentukan dalam hal legalitas ijazah yang akan dimiliki oleh alumni pondok pesantren assalafi Al Fithrah. Dengan melalui rapat marathon barulah ada keputusan pada jajaran pengurus pondok dan madrasah bahwa, pondok pesantren assalafi Al Fithrah agar alumninya mempunyai legalitas ijazah yang diakui pemerintah mengikutu Program Paket C Selama 3 tahun sambil menunggu KETMEN pendidikan yang berkaitan dengan peraturan pemerintah nomer 55 tahun 2007 tentang pendidikan diniyah.

Merasa menunggu lama dan kejenuhan yang muncul dibenak pengurus pondok dan pengurus madrasah berkaitan dengan KETMEN Pendidikan nomer 55 tahun 2007 tentang pendidikan diniyah, muncullah madrasah Mu'adalah yang setara dengan Aliyah. Setelah muncul Madrasah Mu'adalah yang setara dengan Aliyah barulah pondok pesantren assalafi Al Fithrah balik arah untuk daftar dan mengikuti pendidikan Mu'adalah yang payung hukumnya mengikuti Kementrian Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alhamdulillah pada tahun 2010 barulah pondok pesantren assalafi Al Fithrah mengeluarkan tamatan pertamakali dengan menggunakan legalitas ijazah Mu'adalah. Berkaitan dengan pondok pesantren Al Fithrah Surabaya putri baru tahun ini tepatnya pada tahun 2011, akan mengeluarkan tamatan yang legalitas ijazahnya menggunakan Mu'adalah.

2. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya Mu'adalah Al Fithrah yang mampu mencetak siswi berbasis kepesantrenan yang berakhlaqul karimah dan budi pekerti luhur, berilmu dan berwawasan luas.

2) Misi

a. Menanamkan akhlaqul karimah atau budi pekerti yang mulia sebagai bekal hidup dan kehidupan dalam melanjutkan perjuangan Salafush Sholih untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW. yang penuh akhlaqul karimah.

b. Menanamkan sikap dan kepribadian sebagai hamba Allah SWT. yang mempunyai semangat untuk :

1. Mengambil, berpegang teguh dan mengamalkan pendapat yang hati-hati dan paling utama, guna bekal *bertawajjuh,* menghadap kepada Allah SWT., sebagaimana yang telah disuritauladankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Rasulullah SAW. dan para Ulama' Salafush sholih.

2. Tidak mencari celah-celah hukum untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya.

c. Mendidik siswa dalam hal kehidupan bermasyarakat, untuk:

1. Memberi suri tauladan dan kesejukan di masyarakat.
2. Mengedepankan kasih sayang dan kelembutan, lebih-lebih kepada orang awam.
3. Berpegangan pada pendapat mu'tamad di dalam membimbing dan mengabdi kepada masyarakat.

d. Mempertahankan nilai-nilai Salafush Sholih dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih positif, maslahat dan bermanfaat untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan budaya di masyarakat.

e. Meningkatkan Profesionalitas dan akuntabilitas sebagai pusat pembudayaan Ilmu fiqih dan ilmu lain-lain terkait yang menunjang berdasarkan standar nasional dan global.

f. Mendidik siswa menjadi warga masyarakat yang bermoral agama berlandaskan nilai-nilai kritis, obyektif, jujur, menguasai ilmu pengatahuan dan teknologi, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan martabat, memiliki rasa tanggung jawab kemsyarakatan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahauan Islam, ilmu-ilmu lain, dan nilai terkait sesuai dengan bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin ilmu yang diketahui serta mengamalakannya secara benar dan baik.

3) Tujuan

a. Membentuk pribadi siswa yang mampu melestarikan, mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan dari Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW. yang penuh akhlaqul karimah.

b. Menanamkan akhlaqul karimah dan budi pakerti yang mulia, sejuk, manis dan indah kepada para siswa dalam rangka melanjutkan perjuangan Salafus Sholih.

c. Menkader Generasi Islam yang sholih, berhati-hati, pandai, ahli, kompeten.

d. Menjadikan wadah bagi para alumni Mu'adalah Al Fithrah khususnya dan masyarakat pada umumnya yang ingin melanjutkan studi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Letak Geografis

Nama	: MA Al Fithrah Mu'adalah
Nama Yayasan	: Al Khidmah Indonesia
Tahun Berdiri Aliyah	: 2006
Kepala	: Imam Mustaqim AM,S.Pd
NSPP	: 052327814001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status / Akreditasi		: Mu'adalah
Alamat	: Kelurahan	: Tanahkali Kedinding 99
	Kecamatan	: Kenjeran
	Kota	: Surabaya
	Propinsi	: Jawa Timur
	Telpon	: 031 3722771
	Faksimil	: 031 3766804
	E-mail	: alfithrah99@yahoo.co.id
Jumlah Santri Putra		: 186 Santri
Jumlah Santri Putri		: 208 Santri
Jumlah Guru		: 48 orang

4. Keadaan Guru

Guru yang ada di MA Al Fithrah Mu'adalah mayoritas lulusan sarjana dan sekaligus lulusan pesantren, karna ada format yang baku serta menjadi landasan pengaturan pembelajaran adalah 70 % agama dan 30 % umum, sehingga kepengurusan mempunyai sikap yang harus dipatuhui oleh pengelola/pengurus madrasah yaitu, 70 % agama dan 30 % umum, sehingga guru yang akan direkrut mayoritas dari pesantren sekaligus mempunyai ijazah sarjana.

Untuk lebih jelasnya penulis akan sajikan dalam tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Guru MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Tahun Lahir	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5
1	A. Kunawi	Batang, 17 Juli	1979	SMA/MA
2	Abd. Karim, S.Si	Gresik, 9 Desember	1981	MIPA
3	Abdul Kafi	Bangkalan, 9 September	1951	SMA/MA
4	Abdur Rosyid	Cirebon ,16 Februari	1972	SMA/MA
5	Abu Amir	Bangkalan, 22 Oktober	1983	SMA/MA
6	Ach. Ridlo	Demak, 19 Januari	1983	SMA/MA
7	Ach. Imam Bashori	Surabaya, 26 Nopember	1978	SMA/MA
8	Adenan	Bangkalan, 31 Juli	1953	SMA/MA
9	Ahmad Syathori	Cirebon, 17 September	1972	SMA/MA
10	Ahmad Zulfikar, S.T	Surabaya, 21 Februari	1978	Teknik
11	Ainul Yaqin, Spd.	Lamongan, 4 Juli	1979	Tarbiyah
12	Ainur Rochim	Demak, 2 Januari	1979	SMA/MA
13	Ali Mastur, S.Pd	Pati, 1 Januari	1982	FPBS
14	Ali Sofwan Muzani	Kendal, 28 Februari	1976	SMA/MA
15	Ali Ustman	Lamongan, 8 Maret	1980	SMA/MA
16	Badrul Chomar, S.Pd	Surabaya, 29 Juli	1984	FPBS
17	Choirus Sholihin	Surabaya, 28 Maret	1980	SMA/MA
18	Fauziyah, S.Hum	Surabaya, 18 April	1985	Humaniora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	H. Mukhtar Ismail	Gresik, 9 Mei	1971	Dakwah
20	Imam Mustaqim AM, S.Pd	Lamongan, 7 Oktober	1968	FKIP
21	Imam Rohli Mubin, S.H	Surabaya, 11 Nopember	1966	Hukum
22	Khoiruddin	Gresik, 1 Januari	1970	SMA/MA
23	M. Taufik bin D Sutisna	Cirebon, 18 Juni 1975	1975	SMA/MA
24	Marrya Yunita Inrawati, S.H	Gresik, 27 Juni	1977	Hukum
25	Moch. Yasin, S.Pd	Bojonegoro, 13 Desember	1970	Bhs.&Seni
26	H. Moh Sholeh	Bangkalan, 30 Juni	1968	SMA/MA
27	Mohamad Kussairi	Surabaya, 19 Juni	1983	SMA/MA
28	Mohamad Musyafa',S.Pd.I	Batang, 29 Juli	1973	Tarbiyah
29	M. Nur Hasyim, S.Th.I	Pati, 28 Februari	1982	Ushuluddin
30	Mohammad Wahdi	Bangkalan, 17 Juni	1968	SMA/MA
31	H. Mohammad Zainul Arif	Gresik, 12 Februari	1964	SMA/MA
32	Mustakim	Gresik, 8 Sptember	1979	SMA/MA
33	Nanang Rusdianto, S.E	Gresik, 29 September	1980	Ekonomi
34	Nashiruddin	Bangkalan, 5 Januari	1980	SMA/MA
35	Nasiruddin, S.Pd	Bangkalan, 24 Juni	1968	Keguruan&IP
36	Pratama Surya Bagus K	Surabaya, 29 April	1986	SMK
37	Qurrotu Aini, S.Si.	Kediri, 22 September	1974	MIPA
38	Drs. H.Shofwan Hasan	Lamongan, 1 Januari	1961	Ushuluddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	Sirojul Munir	Nganjuk, 12 September	1971	SMA/MA
40	Suherman, S.Pd	Gresik, 26 Mei	1984	FPBS
41	Sulaiman, S.Hi	Surabaya, 13 Maret	1967	Syariah
42	Tajul Muluk	Bangkalan, 15 Juni	1982	SMA/MA
43	Sudarsono, S.Pd	Bojonegoro, 2 Desember	1980	MIPA
44	Jamian	Jepara, 6 Juni	1982	SMA/MA
45	Muhammad Usman	Surabaya, 15 Januari	1984	SMA/MA
46	Toyyibatur Roichah	Malang, 01 September	1984	SMA/MA
47	Muhammad Khudhori	Kendal, 23 September	1984	SMA/MA
48	Lilis Nur Syaidah, S.Pd.I	Lamongan, 11 Nopember	1971	FIKIP

5. Fungsionaris Madrasah Mu'adalah Al Fithrah

Tabel 4.2

Daftar Fungsionaris

MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya

Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	NAMA	JABATAN
1.	Imam Mustaqim AM, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	M. Nur Hasyim S.Pd	Waka. Kurikulum
3.	M. Yasin S.Pd	Waka. Kesiswaan
4.	Nasiruddin S. Pd	Waka. Humas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Ali Mastur, S.Pd	Waka. Sarana Prasarana
6.	Taufiq Zuhri	BP/BK. Putra
7.	Marrya Yunita Indrawati, S.H	BP/BK. Putri
8.	M. Utsman Tohir	Kepala TU
9.	Khusyairi	Staf TU
10.	Suherman, S.Pd	Pustakaan
11.	Qurrotul Aini, S.Si	Laboran IPA
12.	Imam Rohli Mubin, S.H	Laboran Bahasa
13.	Mustaqim	Wali Kelas XA
14.	Ach. Khudori	Wali Kelas XB
15.	Ahmad Jamian	Wali Kelas XC
16.	Lailatul Maghfiroh	Wali Kelas XA
17.	Thoyyibah Roihah	Wali Kelas XB
18.	Taufiq Zuhri	Wali Kelas XC
19.	Sirojul munir	Wali Kelas XIA
20.	Tajul Muluk	Wali Kelas XIB
21.	M. Nur Hasyim S. Th.I	Wali Kelas XIA
22.	M. Yasin S. Pd	Wali Kelas XIIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Imam Bashori	Wali Kelas XIIA
24.	Nanang Rusdianto, S.E	Wali Kelas XIIA

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Siswa MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya

Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas						**Jumlah L/P**		**Total**
X		**XI**		**XII**				
L	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	
85	**115**	**70**	**71**	**32**	**22**	**186**	**208**	**395**

TABEL 4.4

Jumlah Kelas Belajar

MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya

Kelas XI	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
6	4	2	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Penyebaran Siswa
MA Al Fithrah Mu'adalah Surabaya

Kelas	X	Putra	A	32
			B	30
			C	23
		Putri	A	40
			B	35
			C	40
	XI	Putra	A	39
			B	31
		Putri	A	38
			B	33
	XII	Putra	A	32
		Putri	A	22

7. Sarana Dan Prasarana

Data yang penulis proleh tentang sarana dan prasarana di MA Al-Fitrah Mu'adalah berkondisi baik dan sangat mendukun bagi kegiatan belajar mengajar, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana

No	Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Pegawai	2	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Osis	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6.	Unit Komputer	27	Baik
7.	Meja Guru	15	Baik
8.	Kursi Guru	15	Baik
9.	Dampar	127	Baik
10.	Kursi Guru	12	Baik
11.	Pigura Besar	5	Baik
12.	Pigura Kecil	15	Baik
13.	Jam Dinding	4	Baik
14.	White Board	12	Baik
15.	Tulisan Kaligrafi	5	Baik
16.	Lampu	55	Baik
17.	Kipas Angin	18	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarkan pada 39 responden yaitu tentang pengaruh strategi pembelajaran *Snow Balling* terhadap keberhasilan belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah di tempuh adalah menyebar angket kepada responden yang sebanyak 39 siswa. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pilihan (a) dengan pilihan nilai 3
2. Pilihan (b) dengan pilihan nilai 2
3. Pilihan (c) dengan pilihan nilai 1

Adapun agar penyajian data lebih praktis, variabel yang ada dikemukakan dalam bentuk kode-kode yang dimaksud adalah untuk hasil angket tentang strategi Pembelajaran *Snow Balling* diberi tanda x (variabel X), sedangkan keberhasilan belajar mata pelajaran Fiqih diberi kode y (variabel Y), data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Daftar Nama-Nama Responden Kelas XI A

NO	Nama	Nilai Angket (X)
1	Abdur Rohman	24
2	A. Hasan Basri	28
3	A. Fawaid	21
4	Abdul Mujib	29
5	Abdul Rouf	27
6	Abdul Ghoni	29
7	Abdul Hatib	30
8	Abdul Manan	28
9	Abdul Wahid	28
10	Aditya Erfanta	29
11	Ahib Mubarraqin	26
12	Ahmad Mustafid	21
13	Ahmad Hantoyo	25
14	Akrom Sa'id	25
15	Ali Bahruddin	20
16	Doni Aditiya Utama	19
17	Doni dermawan	20
18	Dwi Ardiansyah	25
19	Faisol Fahmi	24
20	Fathur rozi	28
21	Fiqi Maulana	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Khoirul Huda	20
23	M. Chasan Bachri	29
24	M. Sholeh	27
25	M. Sofyan Arif	28
26	M. Taufiq	27
27	M.Usman	27
28	Marwanto	25
29	Moch. Ansori	20
30	Muhammad Fauzi	27
31	Muhammad Ismail	19
32	Musta`in	21
33	Nur Wahyu Hidayat	28
34	Qomarus Zaman	28
35	Sulaiman Abdulloh	27
36	Syahrul Anas	26
37	Syamsuli	28
38	Umar Faruq	21
39	Yazid Bustomi	25

Dari tabel daftar nama responden di atas terdapat 39 responden yang penulis ambil dari siswa kelas XI A di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Rekapitulasi Jawaban Angket Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Snow Balling* di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya

No	Nama	Item Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ (X)
1	Abdur Rohman	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	24
2	A. Hasan Basri	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	28
3	A. Fawaid	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	21
4	Abdul Mujib	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
5	Abdul Rouf	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
6	Abdul Ghoni	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7	Abdul Hatib	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Abdul Manan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
9	Abdul Wahid	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
10	Aditya Erfanta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
11	Ahib Mubarraqin	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	26
12	Ahmad Mustafid	3	1	3	3	2	2	3	1	2	1	21
13	Ahmad Hantoyo	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	25
14	Akrom Sa'id	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	25
15	Ali Bahruddin	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	20
16	Doni Aditiya Utama	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	19
17	Doni dermawan	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	20
18	Dwi Ardiansyah	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Faisol Fahmi	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	24
20	Fathur rozi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
21	Fiqi Maulana	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
22	Khoirul Huda	2	3	2	1	3	2	3	2	2	1	20
23	M. Chasan Bachri	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	29
24	M. Sholeh	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
25	M. Sofyan Arif	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
26	M. Taufiq	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
27	M.Usman	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
28	Marwanto	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	25
29	Moch. Ansori	3	2	3	2	2	3	3	1	1	1	20
30	Muhammad Fauzi	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
31	Muhammad Ismail	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	19
32	Musta`in	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	21
33	Nur Wahyu Hidayat	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
34	Qomarus Zaman	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	28
35	Sulaiman Abdulloh	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
36	Syahrul Anas	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
37	Syamsuli	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
38	Umar Faruq	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	21
39	Yazid Bustomi	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Snow Balling* di atas merupakan dari responden yang penulis teliti dengan menyebarkan angket yang telah penulis sediakan kepada 39 responden yakni terdiri dari anak kelas XI A di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya.

Tabel 4.9

Nilai Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI A

No	Nama	Nilai (Y)
1	Abdur Rohman	84
2	A. Hasan Basri	91
3	A. Fawaid	70
4	Abdul Mujib	80
5	Abdul Rouf	80
6	Abdul Ghoni	84
7	Abdul Hatib	91
8	Abdul Manan	91
9	Abdul Wahid	91
10	Aditya Erfanta	91
11	Ahib Mubarraqin	84
12	Ahmad Mustafid	75
13	Ahmad Hantoyo	84
14	Akrom Sa'id	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Ali Bahruddin	70
16	Doni Aditiya Utama	70
17	Doni dermawan	70
18	Dwi Ardiansyah	84
19	Faisol Fahmi	87
20	Fathur rozi	84
21	Fiqi Maulana	80
22	Khoirul Huda	79
23	M. Chasan Bachri	95
24	M. Sholeh	91
25	M. Sofyan Arif	95
26	M. Taufiq	84
27	M.Usman	84
28	Marwanto	84
29	Moch. Ansori	70
30	Muhammad Fauzi	84
21	Muhammad Ismail	79
32	Musta`in	70
33	Nur Wahyu Hidayat	91
34	Qomarus Zaman	91
35	Sulaiman Abdulloh	87
36	Syahrul Anas	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	Syamsuli	91
38	Umar Faruq	70
39	Yazid Bustomi	80
Jumlah skor		3234

Hasil skor pada tebel di atas merupakan hasil evaluasi pada materi rujuk yang diperoleh dari siswa kelas XI A semester genap 2011 pada mata pelajaran fiqih.

C. ANALISA DATA

1. Analisa Data Strategi Pembelajaran *Snow Balling*

Sebagimana angket strategi yang diberikan kepada 39 responden siswa kelas XI A MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya, telah diperolah data yang tercantum dalam tabel di atas dengan formula mean sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{987}{39}$$

$$= 25$$

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Snow Balling* yang dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisa Data Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Dari data yang ada pada tabel tentang keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih di atas diperoleh jumlah skor total adalah 3234, kemudian dari hasil nilai tersebut dicari meannya dengan formula mean sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{3234}{39}$$

$$= 83$$

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran fiqih yang dicapai siswa/siswi di MA Al Fitrah Mu'adalah Surabaya adalah baik.

3. Analisa Data Pengaruh Strategi Pembelajaran *Snow Balling* Terhadap Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Fiqih.

Untuk mengkaji hipotesa dalam penelitian ini, maka akan dihitung dengan korelasi *product moment* dengan mnggunakan korelasi fokus angka dasar dengan operasionalnya untuk mengkorelasikan antara strategi pembelajaran *snow balling* yang menggunakan simbol X dan keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih menggunakan simbol Y.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat korelasi *product moment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koefisiensi korelasi antara strategi pembelajaran *Snow Balling* dengan keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Koefisiensi Korelasi Strategi *Snow Balling* terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

NO	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	24	84	576	7056	2016
2	28	91	784	8281	2548
3	21	70	441	4900	1470
4	29	80	841	6400	2320
5	27	80	729	6400	2160
6	29	84	841	7056	2436
7	30	91	900	8281	2730
8	28	91	784	8281	2548
9	28	91	784	8281	2548
10	29	91	841	8281	2639
11	26	84	676	7056	2184
12	21	75	441	5625	1575
13	25	84	625	7056	2100
14	25	84	625	7056	2100
15	20	70	400	4900	1400
16	19	70	361	4900	1330
17	20	70	400	4900	1400
18	25	84	625	7056	2100
19	24	87	576	7569	2088
20	28	84	784	7056	2352
21	28	80	784	6400	2240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	20	79	400	6241	1580
23	29	95	841	9025	2755
24	27	91	729	8281	2457
25	28	95	784	9025	2660
26	27	84	729	7056	2268
27	27	84	729	7056	2268
28	25	84	625	7056	2100
29	20	70	400	4900	1400
30	27	84	729	7056	2268
21	19	79	361	6241	1501
32	21	70	441	4900	1470
33	28	91	784	8281	2548
34	28	91	784	8281	2548
35	27	87	729	7569	2349
36	26	84	676	7056	2184
37	28	91	784	8281	2548
38	21	70	441	4900	1470
39	25	80	625	6400	2000
$\sum$	987	3234	25409	270396	82658

b. Menghitung Dengan Rumus *Product Moment*

Berdasarkan tabel koefisiensi korelasi antara strategi pembelajaran *Snow Balling* dengan Keberhasilan belajar siswa di atas, maka jumlah nilai X, Y, X^2, Y^2 dan XY dapat diketahui sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah X : 3234

Jumlah Y : 987

Jumlah X^2 : 270396

Jumlah Y^2 : 25409

Jumlah X.Y : 822658

Jumlah N : 39

Dari jumlah nilai-nilai tersebut di atas dapat dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\ \{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{39.82658 - (3234).(987)}{\sqrt{\{39.270396 - (3234)^2\}\ \{39.25409 - (987)^2\}}}$$

$$= \frac{3223662 - 3191958}{\sqrt{\{10545444 - 10448756\}.\{990951 - 974169\}}}$$

$$= \frac{31704}{\sqrt{\{86688\}\ \{16782\}}}$$

$$= \frac{31704}{\sqrt{1454789016}}$$

$$= \frac{31704}{38141{,}698}$$

$$= 0{,}83$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menginterpretasikan Dalam Tabel Nilai-nilai *Product Moment.*

Apabila nilai-nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai "r" dalam tabel, maka nilai "r" yang diperoleh itu signifikan, atau adanya pengaruh. Demikian pula sebaliknya apabila nilai"r" yang diperoleh lebih kecil dari nilai dalam tabel, maka nilai "r" yang diperoleh itu mensignifikansi atau tidak adanya pengaruh.

Sehubungan nilai "r" yang diperoleh (0,83) lebih besar dari pada nilai "r" dalam tabel dalam taraf signifikan 5% (0.316) maupun dalam taraf signifikan 1% (0.408), maka berarti hipotesa yang berbunyi bahwa ada pengaruh positif anatara starategi pembelajaran *snow balling* dengan keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih diterima. dan hipotesa nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh antara strategi pembelajaran *snow balling* dengan keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh strategi pembelajaran *snow balling* dengan keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 4.11
Interpretasi Nilai "r"

Besarnya nilai "r" product moment (rxy)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi akan tetapi itu sangat lemah sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	korelasi itu diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran *snow balling* adalah baik, begitu pula tingkat pengaruh strategi pembelajaran snow balling dengan keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih, adalah kuat atau tinggi.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui:

1. Ada korelasi anatara variabel X dan variabel Y
2. Ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y
3. Korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori se kuat atau tinggi.

Harga korelasi signifikan dalam hal ini hasil analisis lebih besar dari nilai "r" dalam tabel baik dalam taraf signifikan 1% maupun 5%. Dengan harga N=39, maka harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritik untuk "r" 1% maupun 5% diperoleh. Adapun hasil analisis adalah 0,83.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat ditetapkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh strategi pembelajaran *Snow Balling,* maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih di MA Al fitrah Mu'adalah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa angket stratgi *snow balling* di atas terdapat nilai rata-rata 25 yang disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *snow balling* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih adalah baik
2. Keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MA Al Fitrah Mu'adalah adalah baik. Itu terbukti dengan nilai baik sekali yang diperoleh siswa kelas XI A yaitu 8.3 dari nilai rata-rata kelas
3. Adapun pengaruh strategi pembelajaran *snow balling* dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif. Hal ini terbukti dari yang diperoleh dengan menggunakan *product moment* dengan rata-rata 0,83. Bila dikonsultasikan dengan tabel signifikan 5% dan 1% maka dapat di lihat bahwa nilai "r" hasil penelititn lebih besar dari nilai "r" yang terdapat tabel *product moment* dan apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" tingkat pengaruh startegi pembelajaran *snow balling* terhadap keberhasilan pembelajaran mata pelajaran fiqih terbukti kuat atau tinngi. Sebab nilai 0,83 hasil penelitian berada diantara perhitungan 0,70– 0,90 yang berarti kategori kuat atau tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Guru hendaknya benar-benar merencanakan segala sesuatu yang dapat menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik.
2. Siswa hendaknya selalu menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai bekal kehidupan dalam menuju citi-cita dan tujuan hidup seorang muslim yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat . Untuk itu hendaknya siswa mampu memilih dan menentukan cara belajar yang sebaik-baiknya serta dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin.
3. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan memilki tanggung jawab yang besar. Lancarnya tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari menejemen pengolahan oleh kepala sekolah. Mengingat hal tersebut, maka dalam hal ini kepala sekolah hendaknya dapat memberikan pengamatan, pengarahan dan bimbingan kepada semua guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga kepada siswa dalam cara belajar yang baik dalam menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abd Ghafar, Irpan dkk. 2002. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani

Amin, Muhammad. 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*. Pasuruan GBI

Amirman Yousha, Ine I. 1993. *Pendidikan dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan* Islam: *Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi . 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V . Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara

Bell Gredler , Margaret E. terjm. Munandir. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali

Barnadib, Imam . 1990. *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode* . Yogyakarta: Yayasan penerbitan IKIP Yogyakarta

Bobbi de Porter dan Mike Hernacki.2002. *Quantum Learning* . Bandung: Kaifa

Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Darajat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara

Dekdikbud.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.bell Gredler, Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan.* Jakarta: Rajawali

Ghafur,Muhaimin dan Rahman, Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* Surabaya: CV. Citra Media

Hadi, Sutrisno1991. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset

Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Pustaka Jaya

Majid, Abdul dan Andayani, Dian .2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: Rosda

MPR. 1999. *GBHN.* Surabaya: Apollo

Nur, Muhammad. 2004. *Strategi-strategi Belajar.* Surabaya : Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah

Nata, Abuddin . 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1* . Jakarta: Wacana Ilmu

Nasir, Moh. 1992. *Metode Penelitian* . Jakarta: Ghalia Indonesia

Poerwadarminta, W.J.S,1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta:Balai Pustaka

Rukmana DW , Nana. 2006. *Strategic Partnering for Educational Management* . Bandung: Februari

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia

Silberman, Melvin L . 2004. *Active Learning 101, Cara Belajar Siswa Aktif* . Bandung: Nusa Media

Sanjaya , Wina2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarata: Rineka cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sadiman, Arief S. et al. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang memepengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru

Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam* . Surabaya: Karya Abditama

Undang-undang RI. 2006 *Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara

Widada, Wahyu .2002. *Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Matematika* . Surabaya: UNESA- University Press

Zaini, Hisyam Zaini dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD

Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy dan Aryani, Sekar Ayu 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta: CTSD, cet-6, 2007

Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Islam.* Solo : Ramadhani

http://www.recofec.org//site//fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab11.pdf

http://www.recofec.org//site//fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab11.pdf

http://www.recofec.org//site//fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab11.pdf

http://72.14.235.104/search/q=cache:cfKU8SZbpMKJ:www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/062006/geulis/konsulpaedagogi.htm+metode+partisipatori&hl=en&ct=clnk&client=opera

http://duniakeperawatan2011.blogspot.com/2011/05/metode-dan-media-promosi-kesehatan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id